

Penerapan Pancasila Sebagai Sistem Etika di Kalangan Masyarakat

Siti Hajar Lubis¹ Fitri Annisa² Dwi Yana Rahmadani³ Usiono⁴

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: siti0801231006@uinsu.ac.id¹ fitri0801231009@uinsu.ac.id²
dwiynarhmdni@gmail.com³ usiono@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Pancasila tidak bisa dipisahkan dari etika. Setiap sila Pancasila mempunyai makna etika yang berbeda-beda. Etika sendiri juga merupakan keadaan mampu menilai mana yang benar dan mana yang salah. Tentu saja, setiap orang yang berjiwa Pancasila harus menunjukkan etika yang baik di lingkungan rumah, masyarakat, sekolah, kampus, dan dunia politik. Segala sesuatu yang Anda lakukan harus berdasarkan etika. Oleh karena itu Pancasila mengajarkan hal-hal tersebut agar dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami mengapa penting menerapkan Pancasila sebagai sistem etika dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang mengumpulkan data berdasarkan hasil wawancara dan observasi di berbagai sumber, dan sumbernya berasal dari masyarakat sekitar dan mahasiswa. Hasil penelitian ini berupa beragam jawaban dan pendapat para narasumber tentang penerapan dan makna Pancasila sebagai sistem etika.

Kata Kunci: Pancasila, Sistem, Etika, Masyarakat



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pancasila dan etika tidak dapat dipisahkan karena sama-sama mengajarkan nilai-nilai yang mencakup kebaikan. Etika Pancasila adalah etika yang menilai benar dan salah berdasarkan nilai-nilai Pancasila: nilai kesakralan, nilai kemanusiaan, nilai solidaritas, nilai kewarganegaraan, dan nilai keadilan. Suatu tindakan dikatakan baik bukan saja jika sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, namun juga memperkuat nilai-nilai yang sudah ada agar lebih bermanfaat bagi orang lain. (Amri et al., 2018) Menurut (Sulistiani Putri & Anggtaeni Dewi, 2020) Pancasila sebagai sistem etika mencakup banyak aspek kehidupan karena merupakan moralitas yang dapat diwujudkan melalui tindakan nyata. Ternyata sampai saat ini masih banyak masyarakat yang tidak menganut Pancasila. Tujuan Pancasila sebagai sistem etika adalah dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga menjadikannya sistem etika yang sangat kuat. Etika Pancasila sendiri mencakup nilai-nilai sila Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Lalu menurut pandangan (Sulistiani Putri & Anggtaeni Dewi, 2020) juga, Pancasila sebagai sistem etika memiliki dua istilah: etika dan etiket. "Etika" adalah tentang moralitas, tetapi "etiket" lebih tentang tata krama dan adat istiadat. Sebagai contoh etika, parkir sembarangan merupakan pelanggaran moral. Contoh etiket modern termasuk formalitas sosial. Pancasila sebagai suatu sistem merupakan kumpulan tanda-tanda atau prinsip-prinsip yang menciptakan suatu kesatuan yang stabil, serasi, dan terpadu. Kemudian, menurut (Aini & Dewi, 2022) sistem etika Pancasila juga mempunyai urgensi dan pengaruh dalam membentuk masyarakat Pancasila. Kurangnya pemahaman terhadap sistem etika merupakan masalah yang terus-menerus terjadi di Indonesia dan semakin nyata dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sistem etika Pancasila perlu lebih diperdalam secara lintas generasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengikut sertakan masyarakat lingkungan kampus sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *mini research* dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang menitik beratkan pada observasi secara detail. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian yang lebih komprehensif terhadap fenomena tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Panduan pertanyaan yang dibuat dimaksudkan untuk memberikan jawaban yang lebih tepat sasaran atas pertanyaan dan pernyataan responden serta memudahkan mereka merangkum komentarnya terhadap hasil pengumpulan data survei. Dalam wawancara, peneliti meminta responden untuk memberikan informasi tentang apa yang mereka alami, lakukan, dan rasakan sehari-hari terkait penerapan Pancasila sebagai sistem etika dalam masyarakat. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung dan rinci dari beberapa informan yang relevan. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan informan, sehingga menciptakan kontak pribadi dan memberikan wawasan langsung mengenai status informan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan observasi ini dilakukan di lingkungan kampus yaitu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan di lingkungan di luar kampus. Narasumber yang diwawancarai adalah beberapa mahasiswa di kampus dan masyarakat di luar kampus. Beberapa wawancara diberikan pertanyaan mengenai Pancasila sebagai Sistem Etika. Berikut hasil wawancara dan observasinya:

Table 1. Data Hasil Wawancara dan Observasi

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara dan Observasi
1	Apakah menurut kamu penting untuk menerapkan sistem etika di lingkungan kampus?	Menurut saya menerapkan sistem etika di kampus sangat penting, karena sistem etika dikampus merupakan salah satu penerapan yang harus kita terapkan di lingkungan kampus dan termasuk pendidikan untuk mengembangkan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat.
2	Apakah menurut kamu Etika berpolitik harus dimiliki oleh semua politikus?	Menurut saya, etika berpolitik harus dimiliki oleh semua politikus, karena etika berpolitik mencakup prinsip-prinsip moral dan perilaku yang seharusnya menjadi panduan bagi para politikus dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.
3	Bagaimana menurut anda apakah penerapan Pancasila sebagai sistem etika di kalangan masyarakat itu penting?	Menurut saya menerapkan sistem etika dikalangan masyarakat sangat penting, karena menerapkan etika dikalangan masyarakat dapat membantu membangun hubungan yang baik antara individu dan kelompok masyarakat yang lainnya.
4	Bagaimana pendapat anda tentang etika politik dalam kehidupan sehari-hari?	Menurut saya etika politik merupakan filsafat moral tentang nilai politik dalam kehidupan manusia dan etika politik dalam kehidupan sehari-hari dapat membangun sosok politik yang lebih adil dan bersedia untuk menghadapi tantangan demokrasi.
5	Bagaimana cara kamu menerapkan Pancasila dalam system etika dalam kehidupan sehari-hari?	dengan cara saling menjaga toleransi atau saling menghormati di antara umat beragama dan menerapkan sila kemanusiaan yang adil dan beradab.
6	Apakah Pancasila sebagai system etika politik itu berpengaruh untuk kehidupan Masyarakat?	Pancasila sebagai sistem etika politik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, karena Pancasila bukan hanya sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai sumber nilai, norma, dan moral yang dapat memberikan legitimasi hukum, demokratis, dan moral dalam penyelenggaraan negara.

Pembahasan

Pancasila

Pancasila berasal dari dua kata yaitu panca dan sila. Panca berarti lima, dan sila berarti penting atau tidak senonoh, dasar atau aturan perilaku yang baik. Dengan kata lain Pancasila adalah lima prinsip dasar yang menjadi pedoman tingkah laku dan perilaku (Amri et al., 2018) Pancasila ditinjau dari tiga sudut pandang: etimologi, sejarah, dan terminologi. Secara etimologis, Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta. Panca artinya lima dan sila artinya alas, sambungan, atau unsur. Oleh karena itu, Pancasila berarti lima landasan, lima sendi, atau lima unsur. Istilah Pancasila awalnya muncul dalam literatur Budha India. Ajaran Buddha bersumber dari kitab suci Tri Pitaka yang terdiri dari tiga kitab pokok: Sutta Pitaka, Abhidama Pitaka, dan Vinaya Pitaka. (Yulia & Dewi, 2021) Pengertian Pancasila menurut Ir. Soekarno dalam Pancasila adalah kekuatan masyarakat Indonesia dari nenek moyang hingga anak cucunya, dan budaya Barat sudah lama mengakar di dalamnya. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi ideologi nasional, tetapi juga ideologi bangsa Indonesia. Sementara itu, Muhammad Yamin mengatakan Pancasila berasal dari kata 'panca' yang berarti 'lima' dan 'sila' berarti 'dasar', keutamaan perilaku yang mendasar dan benar. (Sulistiani Putri & Anggtaeni Dewi, 2020)

Sistem

Sistem berasal dari kata Latin systema dan kata Yunani sustema, yang berarti berbagai elemen digabungkan dan dihubungkan untuk memfasilitasi aliran informasi atau energi. (M. Putri, 2005). Sementara itu, Murdik berpendapat bahwa sistem adalah kegiatan yang dibentuk oleh elemen-elemen dengan melewati suatu prosedur tertentu sehingga dapat menghasilkan informasi, energi, atau barang. (Aini & Dewi, 2022) Sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang saling berhubungan untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Sistem nilai dalam pancasila adalah satu kesatuan nilai-nilai yang saling berkaitan satu sama lain, tidak dapat dipisahkan ataupun ditukarkan karena saling berkaitan antara satu dengan yang lain. (Amri et al., 2018) Jadi, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu kesatuan dari beberapa elemen atau komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sistem, setiap elemen memiliki fungsi dan perannya masing-masing. Namun, setiap elemen saling membutuhkan dan saling melengkapi satu sama lain, sehingga tidak terjadi konflik antar elemen.(Aini & Dewi, 2022)

Etika

Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, hak dan kewajiban moral (akhlak), kelompok atau nilai-nilai fundamental yang terkait moralitas, nilai-nilai benar dan salah yang dimiliki oleh kelompok-kelompok dalam masyarakat. (Amri et al., 2018) Etika secara umum dipahami sebagai perilaku manusia seperti budi pekerti yang baik, moralitas, tata krama, dan budi pekerti yang luhur; segala sesuatu yang bertentangan dengan hal tersebut adalah etika yang buruk. Etika mengacu pada kehidupan seseorang, termasuk proses kehidupan, kebiasaan gaya hidup, dan cara menjalani hidup. Dalam arti tertentu, etika sama dengan moralitas karena kebiasaan baik dapat diwariskan kepada generasi mendatang. (Yulia & Dewi, 2021) Etika Pancasila dekat dengan pengertian etika keutamaan atau etika kebajikan, namun juga mencakup dua ciri utama lainnya: deontologis dan teleologis. Namun etika kebajikan lebih dominan karena etika Pancasila tercermin dalam empat sifat saleh: kebijaksanaan, kesederhanaan, ketabahan, dan keadilan. (Hartati; Firmansyah Putra, 2019)

Pancasila Sebagai Sistem Etika

Etika Pancasila merupakan salah satu cabang filsafat yang mengembangkan sila-sila Pancasila untuk mengatur perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Oleh karena itu, etika Pancasila mencakup nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Kelima nilai inilah yang membentuk perilaku manusia dalam seluruh aspek kehidupan Indonesia. (Yulia & Dewi, 2021) Pancasila sebagai suatu sistem etika menunjukkan bahwa nilai-nilai sila Pancasila menentukan aktivitas kehidupan warga negara. Oleh karena itu, etika Pancasila mencakup nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan demokrasi, serta keadilan. (Sulistiani Putri & Anggtaeni Dewi, 2020) Pancasila dan etika merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, saling berhubungan, dan merupakan sistem yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan berbangsa (Amri et al., 2018). Sistem etika yang terkandung dalam Pancasila sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila Pancasila. Sistem etika Pancasila juga mempunyai urgensi dan pengaruh dalam membentuk masyarakat Pancasila. Kurangnya pemahaman terhadap sistem etika Pancasila merupakan permasalahan yang terus ada di Indonesia dan semakin intensif dari generasi ke generasi. (Aini & Dewi, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pancasila sebagai sistem etika sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila memiliki satu kesatuan dengan etika untuk menjadi pedoman tingkah laku hidup Masyarakat. Penerapan Pancasila sebagai sistem etika tidak hanya berlaku pada satu bidang tetapi semua bidang tanpa memandang usia maupun jabatan. Khususnya kita sebagai mahasiswa yang merupakan agen perubahan dan calon penerus bangsa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari nilai-nilai Pancasila sebagai sistem etika ini dan wajib menerapkannya dalam upaya menghadapi tantangan di masa depan. Dari hasil wawancara terlihat jelas bahwa menerapkan etika dalam kehidupan sehari-hari di segala bidang adalah hal yang penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. Q., & Dewi, D. A. (2022). *Sistem Etika Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*. 6, 11120–11125.
- Amri, S. R., Tetap, D., Akbid, Y., Palopo, M., Korespondensi, A., Pajalesang, P., Blok, P., & Palopo, A. K. (2018). Jurnal Voice Of Midwifery Pancasila Sebagai Sistem Etika Pancasila As An Ethical System. *Jurnal Voice of Midwifery*, 08(01), 760–768.
- Hartati; Firmansyah Putra. (2019). 8828-Article Text-21564-1-10-20200305. In *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fisipol Universitas Jambi* (Vol. 2, Issue Etika Politik dalam Politik Hukum di Indonesia).
- Sulistiani Putri, F., & Anggtaeni Dewi, D. (2020). Implementasi Pancasila Sebagai Sistem Etika. *EduPsyCouns Journal*, 3(1), 176–184. <https://ummaspul.ejournal.id/EdupsyCouns/article/view/1327/517>
- Yulia, L., & Dewi, D. A. (2021). Pengamalan Butir Pancasila: Perwujudan Implementasi Pancasila Sebagai Etika Dalam Hidup Bermasyarakat. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 201–211. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1449>